

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurunnya pengetahuan budaya, hilangnya sikap menghargai budaya lokal, dan terkikisnya nilai religius merupakan dampak negatif globalisasi yang harus segera diatasi. Masalah tersebut terjadi karena adanya perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Saat ini, segala sesuatu yang dinilai lebih modern daripada budaya lokal akan dianggap sebagai suatu prestise meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pada akhirnya banyak masyarakat Indonesia yang terseret arus negatif globalisasi dan melupakan budayanya sendiri.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Wani (2011) diketahui bahwa globalisasi memiliki dampak positif terhadap dunia teknologi dan ekonomi tetapi dalam bidang kebudayaan dipandang sebagai hal negatif yang dikaitkan dengan hilangnya identitas budaya asli karena masyarakat berkiblat pada budaya asing. Penelitian lain yang dilakukan oleh Musa (2015), membuktikan bahwa globalisasi memiliki pengaruh terhadap minat remaja dalam mempelajari tari Ranub Lampuan. Budaya tradisional tersebut dianggap sudah tidak menarik, sehingga remaja setempat memilih melakukan kegiatan yang dianggap lebih modern.

Perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai serta norma bangsa Indonesia juga memengaruhi tingkat religiusitas yang dimiliki masyarakat. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sedari dulu menjunjung tinggi nilai religius dalam kehidupannya tetapi akibat perubahan pola pikir dan gaya hidup tersebut membuat masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai religius. Padahal, nilai religius memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2018) diketahui bahwa 31,00 % kenakalan remaja merupakan sumbangan efektif dari variabel keluarga dan religiusitas. Remaja yang memiliki religiusitas tinggi dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari dirinya maupun orang lain dengan baik. Remaja yang memiliki religiusitas tinggi juga akan menyadari

bahwa keberagaman bukan kewajiban tetapi kebutuhan individu yang harus dipenuhi. Ajaran dalam agama akan menuntun remaja tersebut untuk selalu berbuat baik dan menghindari perselisihan, sehingga meminimalisir kenakalan remaja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Koole, dkk (2017) menunjukkan bahwa menginternalisasikan nilai religius, terutama ritual keagamaan, dapat menjadi alat untuk mengatur diri dalam mengelola pikiran, emosi, dan perilaku.

Menurunnya pengetahuan budaya, kurangnya sikap menghargai budaya, dan terkikisnya nilai religius menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Padahal budaya dan tradisi yang kita miliki mengandung berbagai nilai positif yang berguna bagi kehidupan. Masyarakat Indonesia, khususnya remaja, seharusnya menjadi agen budaya dalam mempertahankan dan melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi saat ini. Begitu pula dengan nilai religius yang saat ini mulai menurun. Niculescu dan Norel (2013: 339) menjelaskan bahwa seseorang yang mengindahkan nilai religius memiliki kemampuan dalam menyaring hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Upaya meningkatkan pengetahuan budaya dan sikap menghargai budaya lokal serta internalisasi nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya melalui pembelajaran sastra dengan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya berguna untuk meningkatkan aspek kognitif tetapi juga nilai-nilai positif lain yang berguna bagi kehidupan. Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menambah pengetahuan budaya, sikap menghargai budaya lokal dan menginternalisasikan nilai religius adalah novel.

Proses penciptaan sebuah novel dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang budaya yang dimiliki oleh penulis novel tersebut. Oleh karena itu, tidak jarang para penulis novel mampu menggambarkan suatu tradisi dan nilai-nilai budaya yang dimiliki suatu kelompok masyarakat secara detail. Penggambaran berbagai budaya dan tradisi dalam novel mampu menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap menghargai budaya, sehingga muncul keinginan untuk mempelajari serta melestarikan budaya tersebut. Penggunaan novel yang mengandung unsur budaya juga mampu digunakan untuk

menginternalisasi nilai religius pada peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan antara budaya dan religi. Kelompok masyarakat berbudaya memiliki sistem religi yang khas. Gambaran masyarakat dalam menjalankan sistem religi sesuai dengan aturan dan nilai yang mereka anut mampu menjadi cara untuk menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengkaji novel-novel yang dapat digunakan sebagai sarana penambah pengetahuan budaya dan nilai religius serta dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra. Novel tersebut adalah novel karya Kuntowijoyo yang berjudul *Pasar dan Impian Amerika*. Kedua novel tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat Jawa yang menjunjung tinggi budaya, tradisi, dan prinsip-prinsip hidup orang Jawa. Novel *Pasar dan Impian Amerika* juga menggambarkan tokoh-tokoh yang selalu mengindahkan nilai-nilai religius, sehingga kedua novel tersebut cocok menjadi subjek penelitian ini.

Selain itu, novel *Pasar dan Impian Amerika* memiliki latar cerita yang berbeda. Novel *Pasar* menceritakan kehidupan masyarakat Jawa di Kecamatan Gemolong yang masih sangat tradisional, sedangkan novel *Impian Amerika* berlatar tempat di New York dengan kondisi yang jauh lebih modern. Perbedaan tersebut dapat memberi gambaran bahwa nilai-nilai yang dianut, tradisi, dan budaya lokal merupakan warisan leluhur yang masing sangat relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian sastra yang mengkaji novel-novel karya Kuntowijoyo pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2011) mengungkapkan bahwa kepriyayan dalam masyarakat Jawa dapat diperoleh dari garis keturunan, pemberian, dan pengabdian. Melalui penelitian tersebut diketahui pula bahwa kepriyayan tokoh utama dalam novel *Pasar* didapatkan melalui pendidikan dan tercermin dari ucapan, sifat, sikap, serta tindakan tokoh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Untoro (2012) juga mengungkapkan konsep *priyayi* dan *kawula* dalam novel *Pasar*. Penelitian tersebut membandingkan derajat *kepriyayan* dengan kelas sosial lain, seperti pedagang dan seniman. Kedua penelitian tersebut hanya fokus pada kehidupan tokoh utama yang merupakan

seorang priyayi, sedangkan unsur budaya lain seperti kompleksitas aktivitas dan kompleksitas hasil budaya yang digambarkan melalui tokoh-tokoh lain tidak dibahas dalam kedua penelitian tersebut. Selanjutnya, penelitian mengenai nilai religius dalam novel pernah dilakukan oleh Yetti (2010). Subjek penelitian tersebut adalah novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo. Berdasarkan penelitian tersebut, dibuktikan bahwa pengarang menggambarkan kehidupan masyarakat yang tidak selaras dengan norma agama. Hilangnya pedoman hidup dan rasa takut kepada Tuhan membuat masyarakat melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Penelitian yang mengkaji kompleksitas ide, kompleksitas aktivitas, kompleksitas hasil budaya, dan nilai religius yang dimiliki tokoh-tokoh dalam novel *Pasar* serta *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo sekaligus pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra belum pernah dilakukan. Berdasarkan kebaruan tersebut, peneliti akan mengkaji manifestasi budaya dan nilai religius dalam novel *Pasar* dan *Impian Amerika* serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Kajian Apresiasi Prosa Fiksi. Adanya penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami serta memaknai berbagai filosofi dari manifestasi atau wujud budaya yang ada di dalam suatu karya sastra sekaligus menanamkan nilai religius pada dirinya. Pemanfaatan kajian tentang manifestasi budaya dan nilai religius dalam novel *Pasar* dan *Impian Amerika* sebagai bahan ajar sastra juga diharapkan dapat menyadarkan peserta didik bahwa prosa fiksi bukan hasil imajinasi belaka tetapi juga mengandung unsur-unsur kehidupan yang harus mereka pahami. Kesadaran dan wawasan tersebut akan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra, khususnya prosa fiksi seperti novel.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manifestasi budaya novel *Pasar* dan *Impian Amerika* yang meliputi kompleksitas ide (*mentifact*), kompleksitas aktivitas (*sociofact*), serta kompleksitas hasil budaya (*artefact*). Selain itu penelitian ini juga fokus pada nilai religius yang terdapat dalam kedua novel tersebut dan pemanfaatannya pada mata kuliah Kajian Apresiasi Prosa Fiksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kompleksitas ide (*mentifact*) dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo?
2. Bagaimanakah kompleksitas aktivitas (*sociofact*) dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo?
3. Bagaimanakah kompleksitas hasil karya (*artefact*) dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo?
4. Bagaimanakah nilai religius dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo?
5. Bagaimanakah pemanfaatan kajian manifestasi budaya dan nilai religius novel *Pasar* serta *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo sebagai bahan ajar pada mata kuliah Kajian Apresiasi Prosa Fiksi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan kompleksitas ide (*mentifact*) dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kompleksitas aktivitas (*sociofact*) dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kompleksitas hasil karya (*artifact*) dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai religius dalam novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo.
5. Mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan kajian manifestasi budaya serta nilai religius novel *Pasar dan Impian Amerika* karya Kuntowijoyo sebagai bahan ajar pada mata kuliah Kajian Apresiasi Prosa Fiksi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan melalui pengkajian karya sastra dengan pendekatan antropologi sastra. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberi manfaat terhadap kepustakaan dalam bidang kesusastraan dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih bahan ajar di Perguruan Tinggi.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan budaya dan sastra.
- 2) Penelitian ini juga mengajak mahasiswa untuk memetik dan memahami nilai-nilai budaya serta nilai religius yang terkandung dalam novel.
- 3) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar untuk mengadakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam pada masa mendatang.